

**REPRESENTASI PERMASALAHAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR
MELALUI PENDEKATAN OBSERVASIONAL
PADA FILM MOKUMENTER BERJUDUL
“THE MIGHTY JOURNEY OF AGAM ABDULLAH”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Muhammad Ammar Roofiif

NIM: 1610833032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

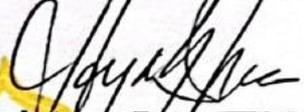
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

REPRESENTASI PERMASALAHAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR MELALUI PENDEKATAN OBSERVASIONAL DALAM FILM MOKUMENTER "THE MIGHTY JOURNEY OF AGAM ABDULLAH"

diajukan oleh **Muhammad Ammar Roofiif**, NIM 1610833032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 JUN 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

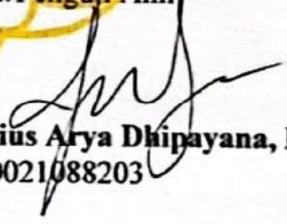
Pembimbing I/Ketua Penguji


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

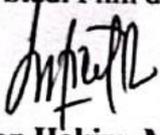
Pembimbing II/Anggota Penguji


Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

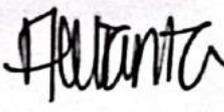
Cognate/Penguji Ahli


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ammar Roofiif

NIM 1610833032

Judul Skripsi : REPRESENTASI PERMASALAHAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR MELALUI PENDEKATAN OBSERVASIONAL DALAM FILM MOKUMENTER “THE MIGHTY JOURNEY OF AGAM ABDULLAH”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Muhammad Ammar Roofiif
NIM: 1610833032

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ammar Roofiif

NIM 1610833032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul REPRESENTASI PERMASALAHAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR MELALUI PENDEKATAN OBSERVASIONAL DALAM FILM MOKUMENTER “THE MIGHTY JOURNEY OF AGAM ABDULLAH” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 Juli 2023
Yang Menyatakan,

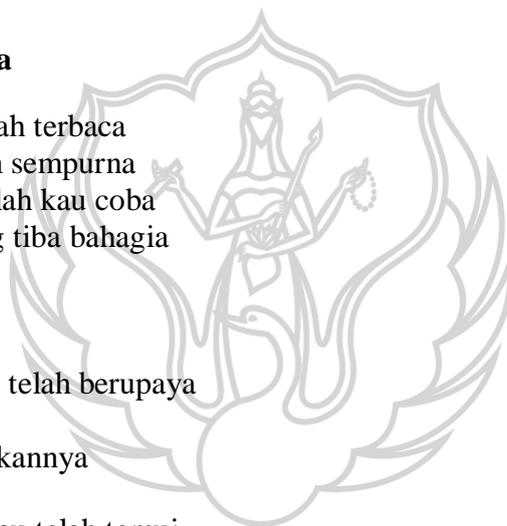


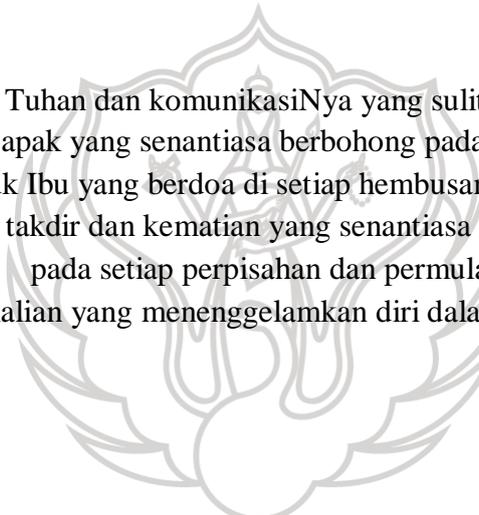
Muhammad Ammar Roofiif
NIM: 1610833032

Apa yang Tak Bisa

Kala semua doa telah terbaca
Namun tak berbuah sempurna
Kala semua cara telah kau coba
Namun tak kunjung tiba bahagia
Lepaskan lah
Dan tetap percaya
Apa yang tak bisa
Kau raih walau kau telah berupaya
Itu hanya tanda
Kau tak membutuhkannya
Apa yang tak bisa
Kau miliki meski kau telah temui
Itu hanya tanda
Kau lebih baik tanpanya

--Rumahsakit





Untuk Tuhan dan komunikasiNya yang sulit dimengerti.
Untuk Bapak yang senantiasa berbohong pada rasa sakitnya.
Untuk Ibu yang berdoa di setiap hembusan nafasnya.
Untuk takdir dan kematian yang senantiasa memberi api
pada setiap perpisahan dan permulaan.
Untuk aku dan kalian yang menenggelamkan diri dalam dosa dan kesalahan.

KATA PENGANTAR

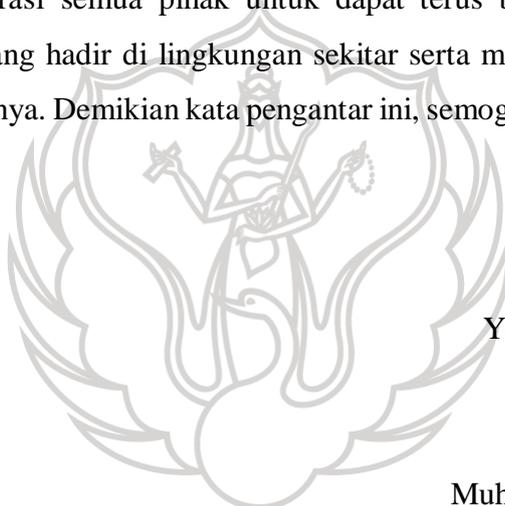
Ucapan syukur senantiasa terucap kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbinganNya, sehingga tugas akhir penciptaan seni ini dapat selesai disusun dengan baik. Adapun tugas akhir ini merupakan kewajiban untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini berupa sebuah karya film fiksi pendek dengan konsep tulisan “Representasi Permasalahan Mahasiswa Tingkat Akhir melalui Pendekatan Observasional dalam Film Mokumenter *The Mighty Journey of Agam Abdullah*”. Proses produksi film fiksi ini berhasil dilaksanakan dengan lancar karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih teriring kepada:

1. Ibu Ida Nelita dan Bapak Alm. Supardjo yang selalu memberikan kepercayaan dan dukungan kepada seluruh proses penciptaan karya ini.
2. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Media Rekam.
3. Mas Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Mas Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua program Studi Film dan Televisi.
5. Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. Selaku Dosen Penguji Ahli.
6. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing 1.
7. Mas Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing 2.
8. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. Selaku Dosen Wali.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Televisi, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh jajaran rekan kru dan pemain film *The Mighty Journey of Agam Abdullah*.
11. Seluruh pemilik dan pengelola lokasi yang digunakan untuk *shooting* film *The Mighty Journey of Agam Abdullah*.
12. Teman-teman seperjuangan Televisi dan Film angkatan 2016 dan angkatan sebelum serta sesudahnya.

13. Keluarga Rumah Hantu dan Broken Circle.
14. Keluarga Artceh ISI YK.
15. Sahabat diskusi Naufal Haidar, Indra Prawiranegara, Agge Akbar, Fuad Hilmi, Irkham Muzakki, Rafi Muhammad, Rizky F Agusta, Achmad Faishol, Dwitya Yoga, Randiek Akbar Ulfa, Muhammad Hendri.
16. Serta semua pihak, rekan dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Adapun karya tugas akhir beserta penulisannya masih memiliki banyak kekurangan dan kelalaian. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik kedepannya. Harapannya, karya ini juga mampu menginspirasi semua pihak untuk dapat terus berkarya dan merespon fenomena sosial yang hadir di lingkungan sekitar serta menghasilkan karya yang lebih baik kedepannya. Demikian kata pengantar ini, semoga dapat diterima dengan baik.



Yogyakarta, 19 Mei 2023

Muhammad Ammar Roofiif

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Ide Penciptaan Karya | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 5 |
| D. Tinjauan Karya..... | 6 |
| 1. <i>What We Do in the Shadows</i> | 6 |
| 2. <i>American Vandal</i> | 8 |
| 3. <i>The Office</i> | 10 |
| BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK | 12 |
| A. Objek Penciptaan | 12 |
| 1. Informasi Skenario | 12 |
| 2. Objek Cerita | 13 |
| B. Analisis Objek Penciptaan..... | 16 |
| 1. Alur Cerita | 17 |
| 2. Struktur Dramatik..... | 17 |
| 3. <i>Setting</i> | 20 |
| 4. Karakter | 21 |
| 5. Permasalahan Mahasiswa Tingkat Akhir | 26 |

| | |
|--|----|
| BAB III LANDASAN TEORI..... | 29 |
| A. Permasalahan Mahasiswa Tingkat Akhir | 29 |
| B. Film Mokumenter | 30 |
| C. Dokumenter Observasional | 32 |
| D. Penyutradaraan..... | 33 |
| E. Pengadeganan | 34 |
| F. Sinematografi..... | 35 |
| G. Tata Cahaya | 36 |
| H. Tata Artistik | 37 |
| I. Tata Rias dan Kostum | 37 |
| J. Tata Suara..... | 38 |
| K. Penyuntingan Gambar | 38 |
| BAB IV KONSEP KARYA..... | 40 |
| A. Konsep Penciptaan | 40 |
| 1. Konsep Penyutradaraan | 40 |
| 2. Konsep Sinematografi | 42 |
| 3. Konsep Tata Artistik | 45 |
| 4. Konsep Tata Rias dan Kostum..... | 46 |
| 5. Konsep Tata Suara | 47 |
| 6. Konsep <i>Editing</i> | 47 |
| B. Desain Produksi | 48 |
| BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA | 53 |
| A. Proses Perwujudan | 53 |
| 1. Praproduksi..... | 53 |
| 2. Produksi..... | 65 |
| 3. Pascaproduksi | 70 |
| B. Pembahasan Karya | 73 |
| 1. Penerapan Konsep Penyutradaraan | 73 |
| 2. Penerapan Konsep Sinematografi | 83 |
| 3. Penerapan Konsep Tata Artistik | 86 |
| 4. Penerapan Konsep Tata Rias dan Busana | 88 |

| | |
|--|----|
| 5. Penerapan Konsep Tata Suara | 90 |
| 6. Penerapan Konsep <i>Editing</i> | 91 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 95 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Poster Film <i>What We Do in the Shadows</i> | 6 |
| Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> Film <i>What We Do in the Shadows</i> | 7 |
| Gambar 1.3 Poster Film <i>American Vandal</i> | 8 |
| Gambar 1.4 <i>Screenshot</i> Film <i>American Vandal</i> | 9 |
| Gambar 1.5 Poster Film <i>The Office</i> | 10 |
| Gambar 1.6 <i>Screenshot</i> Serial <i>The Office</i> | 11 |
| Gambar 2.1 Dzawin Nur - Referensi Tokoh Agam..... | 21 |
| Gambar 2.2 Tora Sudiro - Referensi Tokoh Kocak..... | 22 |
| Gambar 2.3 Bunga Citra Lestari - Referensi Tokoh Citra | 24 |
| Gambar 2.4 Dodit Mulyanto - Referensi Tokoh Babon | 25 |
| Gambar 4.1 Referensi Lokasi Kamar Agam | 45 |
| Gambar 4.2 Referensi Lokasi Tempat Pesta | 45 |
| Gambar 4.3 Referensi Kostum Agam..... | 46 |
| Gambar 4.4 Referensi Penataan Rambut Agam..... | 47 |
| Gambar 5.1 Pertemuan Awal dengan Tim Produksi | 54 |
| Gambar 5.2 Rapat Produksi Bersama Seluruh Kru | 54 |
| Gambar 5.3 Lokasi Pesta Garasi | 56 |
| Gambar 5.4 Lokasi Kamar Agam..... | 56 |
| Gambar 5.5 Lokasi <i>Shooting</i> Agam..... | 56 |
| Gambar 5.6 Proses <i>Casting</i> Karakter Utama | 57 |
| Gambar 5.7 Dokumentasi Proses <i>Reading</i> | 62 |
| Gambar 5.8 Dokumentasi <i>Make Up Test</i> | 63 |
| Gambar 5.9 Dokumentasi <i>Fitting</i> | 63 |
| Gambar 5.10 Dokumentasi <i>Rehearsal</i> | 64 |
| Gambar 5.11 Dokumentasi Proses <i>Photoshoot Asset</i> | 64 |
| Gambar 5.12 Dokumentasi <i>Shooting Asset</i> | 65 |
| Gambar 5.13 Persiapan dan <i>Briefing</i> Pemain Sebelum <i>Shooting</i> | 66 |
| Gambar 5.14 Proses Potong Tumpeng dan Berdoa Bersama..... | 66 |

| | |
|--|----|
| Gambar 5.15 Situasi Pengambilan Gambar dengan Teknik <i>Day for Night</i> untuk Set Pesta Garasi | 67 |
| Gambar 5.16 Pemain Diarahkan untuk Menonton <i>Playback</i> (kiri) Evaluasi Sutradara Setelah <i>Playback</i> (kanan) | 68 |
| Gambar 5.17 Kondisi Kru yang juga Bermain Sebagai Ekstras Kru Produksi Agam Abdullah | 69 |
| Gambar 5.18 Ruang <i>Live Preview</i> Sebelum Monitor Berhenti Bekerja (Kiri) <i>Playback</i> Dilakukan Di Dalam Set karena Monitor Tidak Berfungsi (Kanan)..... | 69 |
| Gambar 5.19 Foto <i>Wrap</i> Seluruh Kru dan Pemain dalam Proses Produksi sampai Hari Kedua | 70 |
| Gambar 5.20 Jarak Dokumentaris dengan Subjek Sebagai Bentuk Pengamatan pada <i>Scene 5</i> | 75 |
| Gambar 5.21 Penggunaan Sudut Pandang Kamera <i>Handphone</i> pada <i>Scene 4</i> | 75 |
| Gambar 5.22 Penerapan Parodi yang Menyindir Pujian Berlebih Terhadap Pembuat Film pada <i>Scene 2</i> | 76 |
| Gambar 5.23 Penerapan Kritik Pada Lingkungan Kerja Film Pada <i>Scene 13</i> | 77 |
| Gambar 5.24 Agam Meludahi Poster Karya Filmnya Sendiri pada <i>Scene 8</i> | 78 |
| Gambar 5.25 Tayangan Podcast pada <i>Scene 9</i> | 78 |
| Gambar 5.26 Foto Agam Bersama Teman-Temannya di Oscar pada <i>Scene 20</i> | 78 |
| Gambar 5.27 Bimbingan Tugas Akhir Agam Bersama Dosen pada <i>Scene 7</i> | 79 |
| Gambar 5.28 Perdebatan Idealisme pada <i>Scene 10</i> | 81 |
| Gambar 5.29 Pertikaian Agam dan Teman-Temannya pada <i>Scene 13</i> | 81 |
| Gambar 5.30 Suasana Kamar Agam pada <i>Scene 17</i> | 82 |
| Gambar 5.31 Agam Mempersiapkan <i>Shooting</i> Sendirian pada <i>Scene 14</i> | 83 |
| Gambar 5.32 Penggunaan <i>Zooming</i> pada <i>Scene 5</i> | 84 |
| Gambar 5.33 Penggunaan <i>Zooming</i> pada <i>Scene 15</i> | 84 |
| Gambar 5.34 Penggunaan <i>Zooming</i> pada <i>Scene 19</i> | 85 |
| Gambar 5.35 Penggunaan <i>Following</i> pada <i>Scene 8</i> | 85 |
| Gambar 5.36 Penggunaan <i>Following</i> pada <i>Scene 11</i> | 86 |
| Gambar 5.37 Tata Artistik pada <i>Scene 9</i> | 86 |
| Gambar 5.38 Tata Artistik pada <i>Scene 17</i> | 87 |

| | |
|--|----|
| Gambar 5.39 Tata Artistik pada <i>Scene</i> 20..... | 87 |
| Gambar 5.40 Tata Rias dan Busana Agam Abdullah | 88 |
| Gambar 5.41 Tato Agam Abdullah | 88 |
| Gambar 5.42 Tata Rias dan Busana Citra..... | 89 |
| Gambar 5.43 Tata Rias dan Busana Kocak..... | 89 |
| Gambar 5.44 Tata Rias dan Busana Babon..... | 90 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Data Rincian Anggaran Produksi Film <i>The Mighty Journey of Agam Abdullah</i> | 50 |
| Tabel 4.2 Kerabat Produksi Film <i>The Mighty Journey of Agam Abdullah</i> | 52 |
| Tabel 5.1 Daftar Pemain | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Form Administrasi I-VII
- Lampiran II. Skenario *The Mighty Journey Of Agam Abdullah*
- Lampiran III. *Master Breakdown*
- Lampiran IV. *Call Sheet*
- Lampiran V. Dokumentasi Produksi
- Lampiran VI. Poster Film
- Lampiran VII. Surat Keterangan Telah Melakukan Screening Tugas Akhir
- Lampiran VIII. Poster Acara *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran IX. Undangan *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran X. Flyer / Booklet Acara
- Lampiran XI. Notulensi Screening Tugas Akhir
- Lampiran XII. Dokumentasi Acara
- Lampiran XIII. *Screenshot* Publikasi Melalui Galeri Pandeng
- Lampiran XIV. *Screenshot* Publikasi Trailer Melalui Instagram
- Lampiran XV. *Screenshot* Publikasi Melalui Instagram

ABSTRAK

Penciptaan karya film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* mengeksplorasi penerapan pendekatan observasional dalam film mokumenter dengan menggunakan tingkatan *parody* dan *critique* untuk merepresentasikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir. Melalui pendekatan observasional, film mokumenter ini mengamati kehidupan mahasiswa tingkat akhir secara langsung dan objektif, menciptakan adegan-adegan yang tidak terduga, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permasalahan mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkatan *parody* dalam film mokumenter mampu menggambarkan situasi dan karakteristik khas dalam kehidupan mahasiswa tingkat akhir secara humoris. Sementara itu, tingkatan *critique* digunakan untuk menyampaikan kritik sosial terhadap dampak stres akademik pada permasalahan mahasiswa tingkat akhir meliputi tekanan akademis dan tenggat waktu, idealisme melawan realita, gangguan kesehatan mental, dan hubungan sosial interpersonal di perguruan tinggi. Penciptaan karya film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* menunjukkan bahwa pendekatan observasional dalam film mokumenter dengan tingkatan *parody* dan *critique* efektif dalam merepresentasikan permasalahan mahasiswa tingkat akhir secara menghibur namun juga membangkitkan kesadaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan film mokumenter dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir.

Kata kunci: Penyutradaraan, observasional, film mokumenter, representasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sampai hari ini pendidikan masih menjadi unsur terpenting dalam perjalanan hidup masyarakat Indonesia. Nilai yang ada dalam masyarakat kita menuntut individu untuk menuntut pendidikan setinggi-tingginya, sehingga meningkatkan derajat dan nilainya sebagai seseorang di mata masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mudyahardjo, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah dalam berbagai kegiatan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya secara tepat di masa yang akan datang, oleh karenanya menyelesaikan pendidikan adalah tuntutan dari segala struktur yang ada dalam tatanan sosial masyarakat Indonesia, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Kuatnya tuntutan tersebut membuat ketakutan dan problem tersendiri dalam diri seorang peserta didik untuk menyelesaikan studinya (Mulyohardjo 2001, 11).

Kanal berita daring Galamedia dalam berita dengan judul *76 Persen Mahasiswa Stres Sedang-Berat, 13 Persen Ingin Akhiri Hidup* memaparkan data hasil survei yang dilakukan pada 3901 mahasiswa dan pelajar mendapatkan hasil, mahasiswa yang merasa stres sedang-sangat berat sebanyak 76%, depresi sedang-sangat berat 59%, cemas sedang-sangat berat 78%, 10% melakukan self-harm, 13% ingin mengakhiri hidup, dan 3% pernah mencoba (www.galamedianews.com, 22/11/2021). Fenomena stres pada mahasiswa juga terbukti dari salah satu kasus bunuh diri yang ditulis oleh CNN Indonesia berjudul *Diduga Stres Tugas Kuliah, Mahasiswi di Yogya Bunuh Diri*. Mahasiswa semester 5 di salah satu kampus swasta di Yogyakarta ditemukan tewas di kamar kosnya, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY, Kamis (21/10). Perempuan berinisial KAM (20) itu diduga bunuh diri akibat stres tugas kuliah. Dugaan tersebut muncul dari keterangan kakak korban, korban tidak memiliki permasalahan dengan orang lain sebelum kejadian ini. Hanya saja, korban, yang merupakan mahasiswa fakultas teknik industri,

sempat bercerita kepadanya bahwa ia tengah mengalami tekanan akibat tugas kuliah (www.cnnindonesia.com, 22/10/2021).

Merujuk kasus yang diberitakan diatas, secara psikologis mahasiswa memiliki tekanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Tanggung jawab atas keinginan orang tua, kesulitan ekonomi, dan bobot perkuliahan memunculkan kecenderungan untuk mencari pelarian dari problematika tersebut. Terlepas dari bentuk pelariannya, hal tersebut menjadi hambatan yang membuat mahasiswa terlambat mengejar kelulusannya. Akhirnya problematika yang muncul sejak awal perkuliahan, menumpuk saat menjadi mahasiswa tingkat akhir. Tingkat stres tertinggi muncul pada mahasiswa tingkat akhir, dilema antara menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan atau mengundurkan diri dari perkuliahan adalah hal yang tidak bisa dihindari oleh mahasiswa tingkat akhir. Siklus melarikan diri atau menghadapi tanggung jawab ini terulang terus menerus hingga memunculkan pemikiran dan perilaku negatif yang bersifat destruktif secara fisik maupun mental dari mahasiswa tingkat akhir.

Stres merupakan suatu keadaan yang dapat disebabkan oleh tuntutan fisik, lingkungan dan situasi sosial yang tidak terkontrol. Permasalahan yang dialami mahasiswa tingkat akhir bermula dari tekanan secara fisik maupun psikologis. Gejala stres seperti tidur tidak teratur, nafsu makan menurun, kecemasan, gelisah, dan rasa takut dialami sebagian besar mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas akhirnya yang belum kunjung selesai, ditambah dengan tekanan waktu masa studi yang terbatas.

Beban stres yang dirasa berat juga dapat memicu seseorang untuk berperilaku negatif, seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas, bahkan penyalahgunaan NAPZA (Ambarwati et al. 2019). Dampak dari stres pada mahasiswa justru menjadi permasalahan yang terus berputar menjadi hambatan sekaligus pelarian mahasiswa tingkat akhir. Dampak dan permasalahan ini bersifat sangat intim, sehingga mahasiswa yang merasakan stres lebih memilih diam.

Sebagian kawan juga mengalami stres akibat tugas akhirnya disaat menjadi mahasiswa tingkat akhir, banyaknya permasalahan muncul dari faktor ekonomi, kurangnya akses informasi dan sumber daya, serta permasalahan dalam

pembelajaran. Berdasarkan pengalaman mereka, pun pengalaman pribadi individu atas problematika mahasiswa tingkat akhir, kecemasan, pelarian, dan rasa bersalah kepada diri sendiri, serta pendewasaan diri setelah menghadapi semua permasalahan tersebut akan menarik apabila diangkat sebagai sebuah film. Film ini hadir sebagai bentuk kesadaran dan simpati kepada problematika bersifat intim yang sebenarnya dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir sehingga menjadi inspirasi penciptaan karya film fiksi pendek *The Mighty Journey of Agam Abdullah*.

Film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* bercerita tentang seorang mahasiswa tingkat akhir jenius yang ingin membuat mahakarya tugas akhirnya ditengah kesibukannya berpesta. Di bawah tekanan dan harapan dari lingkungan sosialnya, dia harus menyelesaikan tugas akhirnya dalam tenggat waktu yang ditentukan. Selama perjalanan membuat mahakaryanya, permasalahan mulai menumpuk akibat dirinya yang haus akan kesempurnaan. Hingga akhirnya dia sadar bahwa tugas akhir bukan hanya proses membuat karya yang megah, namun adalah proses pendewasaan diri.

Perjalanan hidup Agam Abdullah dalam menyelesaikan tugas akhirnya memiliki banyak kesamaan dengan permasalahan mahasiswa tingkat akhir pada berita yang dipaparkan sebelumnya. Dampak stres akademik juga terlihat dalam penggambaran karakter Agam Abdullah.

Penggunaan *genre* dokumenter akan memberikan kesan yang ringan dalam penyampaian gagasan yang dirasa intim dan sensitif. Sehingga penonton yang dirasa memiliki pengalaman yang sama tidak terganggu saat melihat representasi yang dimunculkan. Pendekatan observasional dipilih sebagai bentuk penuturan dalam menyampaikan gagasan tentang representasi permasalahan mahasiswa tingkat akhir karena dipercaya bahwa permasalahan yang intim dan sensitif tersebut hanya dapat dimengerti melewati observasi langsung tanpa adanya intervensi. Sehingga pesan yang disampaikan tidak memunculkan penghakiman kepada subjek dan lebih objektif.

B. Ide Penciptaan Karya

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan pada latar belakang mengenai dampak stres akademis akibat permasalahan mahasiswa tingkat akhir dan meninjau kesamaan kasus pada cerita naskah film *The Mighty Journey of Agam Abdullah*. Dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap kasus yang terjadi pada lingkup Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ide penciptaan karya film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* ditemukan setelah melalui perbincangan bersama alumni dan rekan-rekan mahasiswa tingkat akhir pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebagian besar memiliki permasalahan yang sama saat memasuki fase proses pengerjaan tugas akhir. Beberapa di antaranya juga memiliki gejala stres akademik yang mempengaruhi proses penyelesaian tugas akhir. Namun, belum ditemukan dampak yang mengarah kepada kasus bunuh diri akibat stres akademik. Sebagai bentuk pencegahan dan kesadaran atas potensi terjadinya dampak yang lebih buruk dari stres akademik, karya film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* dibuat sebagai representasi permasalahan mahasiswa tingkat akhir dengan karakter utama Agam Abdullah yang dipercaya dapat mewakili pengalaman dan kegelisahan mahasiswa tingkat akhir khususnya pada lingkup Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan karya film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* dikembangkan secara terbatas berdasarkan pengamatan pada perilaku, budaya, dan pengalaman rekan-rekan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memiliki kecenderungan untuk menutupi permasalahan yang dihadapi saat proses menyelesaikan tugas akhir. Penggunaan pendekatan observasional dalam film dokumenter dirasa tepat untuk dilakukan agar representasi permasalahan mahasiswa tingkat akhir yang dimunculkan tidak memunculkan ketersinggungan dan berfokus pada pengamatan untuk membangun *awareness* terhadap kasus stres akademik.

Di film ini, perjalanan menyelesaikan tugas akhirnya akan diceritakan secara dokumenter dengan realistis. Adegan dilakukan dengan natural, hingga ketika karakter berada dalam konflik, emosi dikeluarkan dengan bebas sesuai apa yang dirasakan karakter utama tanpa dilebih-lebihkan. Eksplorasi *setting* dan properti artistik dibangun dengan sederhana namun dekat dengan perilaku dan kebiasaan karakter utama. Film ini akan memunculkan perilaku dampak stres mahasiswa tingkat akhir, saat dia bersama teman-temannya dan saat dia sedang sendirian. Semuanya disampaikan dengan pendekatan observasional.

Pendekatan observasional dilakukan layaknya seorang dokumentaris kepada subjeknya, yang memunculkan kesan langsung dan nyata sehingga problematika mahasiswa tingkat akhir dapat diterima dengan lebih objektif. Pendekatan observasional dalam film tersebut dipilih untuk mengeksplorasi pengalaman intim dari mahasiswa tingkat akhir tanpa adanya intervensi. Pendekatan ini juga merupakan wadah untuk menjembatani sutradara dalam membicarakan permasalahan sensitif yang akan ditampilkan di dalam film.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

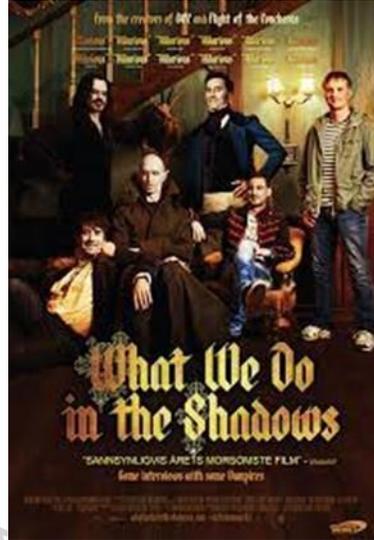
- a. Memberikan gambaran permasalahan mahasiswa tingkat akhir kepada penonton melalui sebuah film dokumenter.
- b. Menciptakan film fiksi dengan pendekatan observasional.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Penonton dapat lebih memahami tentang permasalahan mahasiswa tingkat akhir.
- b. Menambah daftar film fiksi dokumenter pendek dengan pendekatan observasional kepada masyarakat.

D. Tinjauan Karya

1. *What We Do in the Shadows*



Gambar 1.1 Poster Film *What We Do in the Shadows*
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt3416742/>)

Sutradara : Jemaine Clement dan Taika Waititi
 Tahun : 2014
 Negara : Selandia Baru
 Produksi : Madman Entertainment
 Durasi : 86 menit

What We Do in the Shadows adalah sebuah film mokumenter yang ditulis dan disutradarai oleh Jemaine Clement dan Taika Waititi, keduanya juga membintangi film tersebut. Pertama kali ditayangkan dalam Sundance Film Festival pada 19 Januari 2014, kemudian dirilis di Selandia Baru pada 19 Juni 2014.



Gambar 1.2 Screenshot Film *What We Do in the Shadows*
(Sumber: <https://whatculture.com/film/20-best-indie-movies-of-2015-2?page=9>)

Film ini menceritakan sebuah vila kuno yang dihuni oleh empat orang vampir. Mereka bernama Viago (Taika Waititi), Vladislav (Jemaine Clement), Deacon (Jonathan Brugh), serta Petyr (Ben Fransham) yang usianya telah mencapai 8.000 tahun. Selain Petyr, vampir lainnya sering menghabiskan malam mereka di jalanan Kota Wellington untuk mencari mangsa. Suatu ketika anak buah Deacon yang merupakan seorang manusia membawa mantan pacarnya yang bernama Nick untuk dihisap darahnya, mereka berharap Nick mati namun ia justru menjadi vampir dan kemudian bersahabat dengan Viago dkk. Nick menikmati menjadi seorang vampir, lalu berusaha mengajak temannya seorang ahli komputer untuk bergabung menjadi vampir bersama.

Konsep mokumenter pada film ini membuat penonton menyelami kehidupan vampir yang selama ini belum banyak diketahui. Dikemas seperti realita tanpa mencoba memaksakan komedi pada penontonnya, namun hal tersebut justru membuat film ini punya kelucuan sendiri yang sangat menarik.

Waititi dan Clement menghadirkan film yang segar dan brilian, Mereka mampu menghadirkan film yang membuat penontonnya menertawakan sesuatu dalam masyarakat yang masih dianggap sangat serius dan kaku. Film ini menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan tidak terjawab dari arus utama film horror. Penceritaan dan *twist* di bagian akhir serta komedi yang segar dalam film ini menjadi referensi dalam penggarapan film *The Mighty Journey of Agam Abdullah*. Selain segi

penceritaan, pendekatan observasional dalam film ini menjelaskan posisi *filmmaker* terhadap subjeknya, bahwa keamanan *filmmaker* terjamin dari ancaman vampir, penggunaan salib sebagai benda yang membatasi jarak antara *filmmaker* dan subjek membuat pengamat hanya bisa dilakukan dari jarak jauh. Namun dalam film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* pendekatan observasional justru dilakukan untuk memberikan sudut pandang yang lebih intim kepada penonton bersama pengalaman yang dilalui oleh subjek.

2. *American Vandal*



Gambar 1.3 Poster Film *American Vandal*

(Sumber: <https://www.showtimes.com/movies/american-vandal-netflix-127103/movie-poster/>)

Sutradara : Den Perrault dan Tony Yacenda
 Tahun : 2017
 Negara : Amerika Serikat
 Produksi : Woodhead Entertainment
 Durasi : 26 - 42 menit

American Vandal merupakan sebuah serial televisi dokumenter yang disutradarai oleh Den Perrault dan Tony Yacenda. Pertama kali ditayangkan pada 15 September 2017 di Netflix. Merupakan sebuah parodi dari film dokumenter kriminal seperti *Making a Murderer*.



Gambar 1.4 Screenshot Film *American Vandal*
(Sumber: https://offscreen.com/view/netflix_american_vandal)

Bercerita tentang vandalisme di sekolah yang berusaha diungkap oleh jurnalis sekolah bernama Peter. Serial ini mencoba mengkolaborasikan konsep teka-teki misterius dengan tampilan humor yang segar. Film ini mendapat nominasi Emmy Award. Kisah kejahatan yang diungkap dalam film ini adalah bentuk satire terhadap isu kriminalitas dan investigasi di Amerika. Kritik tersebut hadir lewat tema lagu yang ditampilkan, hingga fakta-fakta yang ditemukan Peter. Film ini mencoba mengekspos dan menyindir cara-cara penelusuran kasus kejahatan dalam film-film kriminal investigasi, dengan membuktikan bahwa bukan kejahatannya yang membuat penonton terpujau namun bentuk investigasinya.

Film ini menjelaskan bahwa manusia sangat tidak nyaman dengan ambiguitas, sehingga mereka akan mencoba melakukan apa saja untuk menghindari hal tersebut. Penghindaran ini akhirnya mengarah pada sebuah bentuk aktualisasi diri yang aneh, dimana seorang *anti-hero* dalam serial tersebut akhirnya menyerah dan mengiyakan tuduhan rekan-rekannya terhadap dirinya.

Makna dan lapisan cerita dalam film ini menjadi ketertarikan utama dalam tinjauan karya film *The Mighty Journey of Agam Abdullah*. Pendekatan subjek dalam film *American Vandal* menjadi referensi dalam penggarapan film *The Mighty Journey of Agam Abdullah*, namun film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* akan dibuat tanpa intervensi *filmmaker*.

3. *The Office*



Gambar 1.5 Poster Film *The Office*
(Sumber: <https://www.tvgeek.com/ie/title/the-office-us>)

Sutradara : Greg Daniels, Ricky Gervais, dan Stephen Merchant
 Tahun : 2005 - 2013
 Negara : Amerika Serikat
 Produksi : Deedle-Dee Productions
 Durasi : 22 - 42 menit

The Office merupakan sebuah serial televisi mokumenter yang menyajikan cerita tentang suasana kerja di perusahaan bernama Dunder Mifflin. Perusahaan Dunder Mifflin sendiri merupakan sebuah perusahaan kertas di Scranton, Pennsylvania. Cerita berkutat pada persoalan persoalan di dunia karyawan dan pekerja di sana, mulai dari rumor dan desas-desus karyawan yang berhenti bekerja, persaingan antar pekerja kantor, dan persoalan promosi karyawan.

Perusahaan tersebut dipimpin oleh manajer operasional bernama Michael Scott yang diperankan oleh Steve Carell. Setiap karakter memiliki sifat yang unik dan berbeda satu sama lain. Interaksi dari setiap karakter menimbulkan konflik dan kelucuan yang unik.

The Office mencoba memberi gambaran mengenai budaya kerja kontemporer di Amerika. Serial ini mencoba membuat penonton merasa lebih baik dan lebih beruntung mengenai tempat kerja yang mereka jalani di dunia nyata, hal ini karena dalam serial ini, kantor dan suasana kerja disuguhkan begitu menjemukan.



Gambar 1.6 Screenshot Serial *The Office*

(Sumber: <https://www.buzzfeed.com/stephenlaconte/heres-a-crazy-little-detail-from-the-pilot-of-the-office>)

Alur cerita yang lucu dan memiliki makna tersendiri dihasilkan dari kesengsaraan pekerja kantoran setiap harinya. Efek yang diberikan kepada penonton dalam serial ini begitu menginspirasi bentuk cerita dari *The Mighty Journey of Agam Abdullah* menghadirkan makna yang diserap penonton lewat satir dan kesengsaraan yang ditampilkan oleh tokoh, membuat penonton sadar akan situasi yang dihadapi karakter.

Teknis sinematografi serial ini juga menjadi inspirasi dalam penggarapan *The Mighty Journey of Agam Abdullah*. Penggunaan *dynamic shot* dan *long take* dalam serial ini menjadi tinjauan sinematografi untuk pembuatan film *The Mighty Journey of Agam Abdullah*.